

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI**

**Nurhasanah Sigalingging<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Koimah Muslimah<sup>3</sup>, Lailatul Fatlia<sup>4</sup>, Marlina<sup>5</sup>**  
[nurhasanah008126@gmail.com](mailto:nurhasanah008126@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisyahlbs26@gmail.com](mailto:aisyahlbs26@gmail.com)<sup>2</sup>, [khoimahlubis@gmail.com](mailto:khoimahlubis@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lailatulfatlia0704@gmail.com](mailto:lailatulfatlia0704@gmail.com)<sup>4</sup>, [marlina@stain-madina.ac.id](mailto:marlina@stain-madina.ac.id)<sup>5</sup>

**Stain Madina**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi sebagai media dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan digital, teknologi semakin mudah diakses dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan anak. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan alat bantu visual digital dapat merangsang minat anak untuk berkomunikasi secara aktif, memperluas kosa kata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Namun, pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan pengawasan dan pendampingan dari pendidik maupun orang tua agar penggunaan media tetap sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan komunikasi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Teknologi Pendidikan, Komunikasi Anak, Media Digital, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif.

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the use of technology as a medium to enhance communication skills in early childhood. With the advancement of the digital era, technology has become increasingly accessible and integrated into daily life, including early childhood education. This research employs a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation in several early childhood education centers. The findings reveal that the use of technological media such as educational videos, interactive applications, and digital visual aids can stimulate children's interest in active communication, enrich their vocabulary, and improve speaking and listening abilities. However, the use of technology should be accompanied by guidance and supervision from educators and parents to ensure its appropriateness with the child's developmental stage. This study recommends the wise integration of technology into the learning process to create an enjoyable and communicative learning environment for young children.*

**Keywords:** Educational Technology, Child Communication, Digital Media, Early Childhood, Interactive Learning.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak. Anak-anak tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang dikelilingi oleh berbagai perangkat teknologi seperti televisi, tablet, komputer, dan ponsel pintar. Kondisi ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan edukatif.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk diasah sejak dini

adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, mengekspresikan ide, serta memahami pesan dari orang lain. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam menjalin hubungan sosial, memahami informasi, dan mengembangkan kemampuan kognitif lainnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan komunikasi menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai tahap perkembangan bahasa dan sosial-emosional yang optimal (Qonitah & Hafida, 2023).

Namun, kenyataannya, masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya stimulasi, lingkungan yang minim interaksi verbal, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak menjadi penyebab utama. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi strategis yang potensial untuk mengatasi hambatan tersebut.

Teknologi sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyajikan materi yang menarik, interaktif, dan multisensori. Melalui video edukatif, aplikasi permainan edukatif, dan alat bantu visual digital, anak dapat belajar sambil bermain, meniru, serta merespons secara aktif terhadap rangsangan visual dan audio. Media teknologi juga mampu menjangkau berbagai gaya belajar anak, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Masganti & Nasution, 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini tentu harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat, tidak semata-mata menggantikan peran interaksi langsung dengan guru atau orang tua. Teknologi harus dijadikan alat bantu yang melengkapi pembelajaran, bukan sebagai substitusi total. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan dari orang dewasa sangat diperlukan agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan aman.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana teknologi digunakan secara nyata di lembaga PAUD sebagai media peningkatan kemampuan komunikasi anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali persepsi guru serta efektivitas media teknologi terhadap perkembangan komunikasi anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman (Trianto, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang pemanfaatan teknologi sebagai media peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini di lembaga PAUD. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena-fenomena yang bersifat kontekstual, alamiah, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara holistik tentang praktik, pengalaman, dan makna yang muncul dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi (Albi & Setiawan, 2018).

### **1. Lokasi dan subjek penelitian**

Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa institusi tersebut telah memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru kelas (pendidik PAUD) yang secara langsung menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Anak-anak usia dini (3- 6 tahun) yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.
- c. Orang tua anak sebagai informan tambahan untuk memperoleh pandangan mengenai dampak teknologi terhadap komunikasi anak di rumah.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi: Dilakukan secara partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi digital, dan media visual lainnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku anak selama pembelajaran, khususnya dalam hal berbicara, mendengarkan, menanggapi, dan berinteraksi.
- b. Wawancara: Dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan guru kelas dan orang tua untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi, strategi yang digunakan, dan dampaknya terhadap perkembangan komunikasi anak.
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto-foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (Muri, 2017).

## **3. Instrumen penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul, pengolah, dan penafsir data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pula lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan komunikasi anak usia dini, seperti kemampuan menyampaikan pendapat, memahami instruksi, menjawab pertanyaan, serta penggunaan kosa kata yang sesuai.

## **4. Teknik analisis data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data: Menyaring, merangkum, dan memilih data penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan matriks tematik untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menyimpulkan hasil pengamatan dan temuan penelitian, serta melakukan triangulasi antar sumber data untuk menjamin validitas temuan.

## **5. Uji keabsahan data**

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dari berbagai informan. Selain itu, dilakukan member checking dengan cara mengonfirmasi hasil sementara kepada informan agar hasil interpretasi sesuai dengan kenyataan di lapangan (Cosmas, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,

diperoleh beberapa temuan penting yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yakni: jenis teknologi yang digunakan, cara penggunaan dalam pembelajaran, dampak terhadap kemampuan komunikasi anak, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan.

#### 1. Jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya sebatas pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup jenis-jenis media berbasis teknologi yang dirancang secara edukatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Di lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, terdapat berbagai jenis teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan komunikasi anak (Uswatun & dkk, 2022).

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pendidik di lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian telah memanfaatkan beberapa bentuk teknologi, antara lain:

- a. Video edukatif yang diputar melalui proyektor atau televisi. Video edukatif yang ditampilkan melalui televisi atau proyektor menjadi salah satu media paling sering digunakan. Video tersebut menampilkan konten berupa cerita anak, animasi interaktif, video lagu anak, hingga percakapan sederhana yang dapat ditiru anak. Konten visual yang bergerak, penuh warna, dan dilengkapi suara yang jelas memberikan stimulus sensorik yang kuat bagi anak untuk belajar mengenali kosa kata baru dan menyusun kalimat.
- b. Aplikasi pembelajaran interaktif berbasis Android, seperti aplikasi membaca dan menyanyi. Di era digital ini, banyak tersedia aplikasi edukasi untuk anak usia dini yang bisa diunduh secara gratis atau berbayar di perangkat Android. Aplikasi ini mencakup fitur:
  - 1) Belajar membaca huruf dan kata dengan suara.
  - 2) Permainan interaktif seperti mencocokkan gambar dengan kata, menyusun cerita pendek, atau bermain kuis sederhana.
  - 3) Latihan mendengar dan menirukan suara (misalnya aplikasi "Marbel", "EduKids", "Bimba", dll.).
- c. Media digital visual, seperti gambar animasi atau cerita bergambar digital. Guru juga menggunakan gambar digital yang ditampilkan melalui layar monitor atau proyektor sebagai alat bantu dalam kegiatan bercerita. Gambar-gambar ini biasanya disusun menjadi rangkaian cerita dan digunakan untuk memancing anak untuk berbicara atau menanggapi.
- d. Rekaman audio lagu dan cerita anak-anak.

Pemanfaatan teknologi ini dilakukan secara terencana dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Misalnya, saat pembelajaran tema "Diri Sendiri", guru memutar video anak sedang memperkenalkan diri, lalu mengajak anak menirukan dengan cara yang menyenangkan. Selain media visual, audio dalam bentuk lagu anak-anak, dongeng, dan percakapan pendek juga dimanfaatkan. Media ini diputar menggunakan speaker kelas atau perangkat HP yang dihubungkan ke pengeras suara. Lagu-lagu dengan lirik sederhana dan pengucapan yang jelas dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening) dan kemampuan meniru ucapan (speaking) (Junita & Surtikanti, 2019).

#### 2. Strategi pendidik dalam menggunakan teknologi

Pendidik tidak hanya menyajikan teknologi sebagai tontonan, tetapi juga menjadikannya sebagai alat untuk mendorong partisipasi aktif anak. Beberapa strategi yang digunakan antara lain:

- a. Menghentikan video di tengah cerita untuk mengajak anak menebak atau

menyampaikan pendapat.

- b. Mengajak anak menirukan lagu-lagu dari aplikasi atau menyebutkan kata-kata yang muncul di layar.
- c. Menggunakan aplikasi interaktif untuk melatih anak menjawab pertanyaan sederhana.
- d. Menggunakan gambar digital untuk merangsang anak bercerita atau menyampaikan pendapatnya.

Strategi ini membuat anak tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses komunikasi dua arah (Rita & dkk, 2025).

### 3. Dampak terhadap kemampuan komunikasi anak

Dampak positif dari penggunaan teknologi terhadap kemampuan komunikasi anak terlihat dalam beberapa aspek:

- a. Peningkatan keberanian berbicara: Anak menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide atau perasaan setelah melihat dan meniru dari tayangan yang mereka sukai.
- b. Kosakata anak bertambah: Anak-anak mulai menggunakan kata-kata baru yang mereka dengar dari video atau aplikasi pembelajaran.
- c. Kemampuan mendengarkan meningkat: Anak-anak lebih fokus mendengarkan cerita atau lagu digital, dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- d. Interaksi verbal meningkat: Anak lebih aktif berdialog, baik dengan guru maupun teman sebaya.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari wawancara guru yang menyatakan bahwa teknologi memberikan stimulus tambahan yang sangat membantu, terutama bagi anak yang pendiam atau kurang percaya diri (Nur & dkk, 2024).

### 4. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi antara lain:

- a. Dukungan kepala sekolah dan orang tua dalam penyediaan fasilitas teknologi. Kepemimpinan kepala sekolah atau kepala PAUD memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Kepala PAUD yang memiliki visi ke depan cenderung memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, termasuk dalam penggunaan teknologi.
- b. Ketersediaan jaringan internet dan perangkat digital seperti proyektor dan speaker. Fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi teknologi di kelas.
- c. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi kunci utama. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital dasar dan mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis terbukti lebih sukses dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif.

Di PAUD yang diteliti, guru menunjukkan inisiatif tinggi dalam memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan unsur bermain dan interaksi langsung (Lilis & dkk, 2023).

### 5. Hambatan yang dihadapi

Meskipun menunjukkan hasil positif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa hambatan, yaitu:

- a. Keterbatasan sarana di beberapa ruang kelas yang belum dilengkapi perangkat digital.
- b. Kurangnya pelatihan guru terkait pemanfaatan teknologi secara pedagogis.
- c. Potensi distraksi: Jika tidak didampingi, anak cenderung asyik sendiri dengan perangkat dan kehilangan fokus terhadap tujuan pembelajaran.

Namun demikian, guru meniasati hambatan ini dengan membatasi waktu penggunaan teknologi dan selalu melakukan interaksi langsung untuk memastikan anak tetap terlibat aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan komunikasi anak usia dini, selama penggunaannya dirancang secara tepat, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Temuan ini menguatkan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan media sebagai alat bantu perkembangan bahasa. Media digital, ketika dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif dari guru, mampu menjembatani anak dalam memahami simbol, menyusun kalimat, dan berpartisipasi dalam dialog.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk dan memperkuat keterampilan komunikasi anak. Namun, perlu digarisbawahi bahwa peran guru dan orang tua tetap krusial dalam mengarahkan serta mengontrol penggunaan teknologi agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku atau perhatian anak (Aully & dkk, 2025).

## **KESIMPULAN**

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak. Melalui media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, cerita bergambar digital, serta audio lagu dan dongeng, anak-anak menjadi lebih aktif berbicara, lebih cepat menambah kosa kata, serta lebih mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka secara verbal.
2. Jenis-jenis teknologi yang digunakan di PAUD dalam penelitian ini mencakup berbagai media visual dan audio yang dirancang ramah anak, mudah diakses, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan teknologi ini dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, bernyanyi, dan bercerita, sehingga mendukung keterlibatan anak secara menyeluruh.
3. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru yang kreatif dan memiliki literasi digital mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna. Dengan perencanaan yang baik, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai media utama dalam membangun komunikasi anak.
4. Faktor-faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala PAUD, ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, dukungan orang tua, serta fleksibilitas kurikulum menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan teknologi. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua sangat menentukan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
5. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan alat, koneksi internet, dan keterampilan guru yang belum merata, namun dengan pendekatan bertahap dan kolaboratif, pemanfaatan teknologi tetap dapat dilaksanakan secara optimal dan berdampak positif terhadap perkembangan komunikasi anak.
6. Secara umum, teknologi dapat menjadi media yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini, selama digunakan secara bijak, sesuai usia, dan dikombinasikan dengan interaksi langsung antara guru, anak, dan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV. Jejak. Aully, G., & dkk. (2025). Pengantar Pendidikan Anak. Jawa Barat: Widina Media Utama. Cosmas, H. G. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Junita, W. D., & Surtikanti. (2019). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Lilis, S., & dkk. (2023). Media Pembelajaran Digital Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Masganti, & Nasution, I. (2024). Peningkatan Profesionalitas Guru Anak Usia Dini di Indonesia Tantangan dan Peluang. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Muri, Y. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCANA.
- Nur, F., & dkk. (2024). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Zaman Digital. Jawa Timur: Duta Sains Indonesia.
- Qonitah, F. F., & Hafida, S. H. (2023). Literasi Digital Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rita, A., & dkk. (2025). Manajemen PAUD Strategi dan Inovasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Trianto, A.-t. B. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: KENCANA.
- Uswatun, K., & dkk. (2022). Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book. Jakarta: KENCANA.